

Laporan Kegiatan PPM



CERAMAH NUZULUL QUR'AN BAGI MAHASISWI
MUSLIMAH

Oleh:

Ita Mutiara Dewi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2008

Lembar Pengesahan
Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat
Tahun Anggaran 2008/2009

- A. Judul Kegiatan : Ceramah Nuzulul Qur'an bagi Mahasiswi Muslimah
- B. Ketua Tim Pelaksana : Ita Mutiara Dewi, M.Si.
- C. Anggota Pelaksana : -
- D. Hasil Evaluasi :
- (1) Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **telah / belum***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM
 - (2) Sistematika laporan **telah / belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta
 - (3) Hal-hal lain **telah / belum***) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan
- E. Kesimpulan :
- Laporan **dapat diterima / belum diterima ***)

Mengetahui,
Dekan FISE

Sardiman, A.M., M.Pd.
NIP. 130814615

Yogyakarta,
Pemeriksa BP LPM

Harianti, M.Pd.
NIP. 130799877

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan laporan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) “Ceramah Nuzulul Qur’an bagi Mahasiswi Muslimah” ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam laporan ini, baik dalam penyajian materi, penulisan, dan sebagainya. Oleh karena itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kami pun berharap agar laporan PPM yang telah dikerjakan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi kami sendiri sebagai penulis maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Oktober 2008

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN KEGIATAN PPM	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Kegiatan PPM	3
E. Manfaat Kegiatan PPM	3
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	5
B. Metode Kegiatan PPM	5
C. Langkah-langkah Kegiatan PPM	5
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	7
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	7
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	11

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata Pelaksana Kegiatan PPM	11
Lampiran 2 Makalah	12
Lampiran 3 Daftar Hadir	18

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM "Ceramah Nuzulul Qur'an bagi Mahasiswi Muslimah" ini tentunya dilaksanakan dalam rangka memperingati peristiwa Nuzulul Qur'an yang biasanya di Indonesia dilaksanakan di Indonesia pada tanggal 17 Ramadhan. Begitu pula kegiatan PPM di Asrama Kartini dilaksanakan pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H yang bertepatan tanggal 17 September 2008, dihadiri 15 orang warga asrama. Karangmalang merupakan tempat yang strategis karena berada diantara dua kampus besar yaitu Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Ceramah berjalan dengan lancar dan tertib. Ceramah ini pun menjadi refleksi diri maupun masyarakat untuk menjadi lebih bertakwa kepada Alloh Swt pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan selanjutnya.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia pada dasarnya memiliki fitrah yaitu instuisi beragama (*gharizah tadayyun*), instuisi yang lurus tentunya mendorong manusia untuk menyadari dirinya sebagai hamba Allah Swt., . Potensi yang membedakan manusia dengan makhluk lain yaitu akal untuk berpikir. Akal pikiran yang baik dan lurus karena terisi oleh pemikiran yang baik dan hati yang membenarkan pikiran baik tersebut. Tentunya kaum muslimin terus berusaha menjadi insan yang lebih baik agar hidup senantiasa memiliki tujuan yang jelas yaitu berusaha mendapatkan ridho Allah Swt. yaitu hidup penuh keberkahan dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan di dunia serta mendapatkan kehidupan di surga saat di akhirat kelak. Seyogyanya seluruh waktu

Bulan ramadhan merupakan bulan yang diberkahi, karena segala amalan kaum muslimin di dunia dilipatgandakan. Kaum muslimin seyogyanya senantiasa menggunakan bulan ramadhan sebagai momentum untuk melaksanakan amalan kebaikan di dunia agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia itu sendiri maupun di akhirat. Oleh karena itu merupakan hal yang tepat apabila kegiatan di bulan ramadhan dipenuhi dengan kegiatan amalan kebaikan tadi.

Kegiatan amalan kebaikan tersebut diharapkan dapat dilestarikan tidak hanya di bulan ramadhan saja namun pada bulan-bulan yang lain agar kaum muslimin senantiasa mengingat Allah Swt. sebagai pencipta dan pembuat aturan hidup bagi manusia dan manusia mau hidup berdasarkan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah Swt. Aturan-aturan yang dibuat Allah Swt. tersebut tentunya

tidak akan menjerumuskan manusia namun berusaha menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Begitu pula dengan Asrama Kartini di daerah Karangmalang. Sebagai asrama muslimah pada bulan ramadhan ini mengadakan serangkaian kegiatan yang berusaha mengingatkan warga asrama untuk meningkatkan amalan kebaikan, ketakwaan pada Alloh Swt. dan menjalin tali persaudaraan (*silah ukhuwah*). Kegiatan tersebut antara lain sholat tarawih, ceramah dan buka bersama. Kegiatan ini menjadi agenda rutin selama bulan ramadhan dari tahun ke tahun. Sebenarnya, pada bulan selain ramadhan pun diadakan pengajian rutin setiap bulan sekali dengan tujuan sama seperti ramadhan yaitu mengingatkan warga asrama untuk meningkatkan amalan kebaikan, ketakwaan pada Alloh SWT dan menjalin *silah ukhuwah*.

Kegiatan tarawih pada bulan ramadhan diadakan selama dua minggu pada masa aktif perkuliahan yaitu tanggal 7 September 2008 sampai dengan 21 September 2008. Selain periode tersebut, warga asrama dapat melaksanakan sholat tarawih di masjid-masjid di Yogyakarta. Adapun kegiatan ceramah diadakan di sela-sela sholat tarawih. Sedangkan pengajian yang dilanjutkan buka bersama dan sholat tarawih diadakan sekali selama bulan ramadhan.

Hal yang cukup istimewa di bulan ramadhan adalah peristiwa turunnya Al-Qur'an (*Nuzulul Qur'an*). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 17 ramadhan tersebut merupakan peristiwa yang cukup unik bagi kaum muslimin, dimana Rasulullah Saw. menerima wahyu pertama dari Alloh Swt. melalui perantara malaikat Jibril yaitu. Al-Qur'an. Al-Qur'an itulah yang menjadi petunjuk atau

pedoman kehidupan bagi kaum muslimin di dunia. Cukup banyak hikmah yang dapat diambil dari peristiwa *Nuzulul Qur'an* tersebut. Hal inilah yang mendorong permintaan dari pengurus harian asrama kepada narasumber untuk menyampaikan ceramah *Nuzulul Qur'an*.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah hikmah yang dapat diambil dari peristiwa *Nuzulul Qur'an*?

C. TUJUAN KEGIATAN PPM

Untuk mengetahui dan memahami hikmah di balik peristiwa *Nuzulul Qur'an*

D. MANFAAT KEGIATAN PPM

a. Bagi narasumber

Sebagai sarana uji kemampuan narasumber untuk menyampaikan pengetahuan ke-Islam-an berkaitan *Nuzulul Qur'an* sekaligus menjadi refleksi kehidupan serta sarana menjalankan program kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Pendidikan.

b. Bagi warga asrama

Sebagai sarana untuk lebih mengetahui dan memahami peristiwa *Nuzulul Qur'an* beserta hikmah yang dapat diambil yang akhirnya menjadi refleksi kehidupan untuk menjadi insan yang lebih baik.

c. Bagi FISE UNY

Sebagai sarana memperkaya hasil atau *output* program pengabdian masyarakat yang cukup relevan karena sasaran program terutama adalah mahasiswa yang merupakan bagian dari civitas akademika yang berada di tengah-tengah masyarakat. Relevansi dengan FISE yaitu sebagai fakultas yang dekat dengan unsur manusia sebagai makhluk sosial sehingga sudah selayaknya

E. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM ceramah *Nuzulul Qur'an* ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2008 Masehi yang saat itu bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1429 Hijriyah. Kegiatan ceramah ini merupakan bagian dari agenda rutin di bulan ramadhan yang dilaksanakan secara insidental, ketika hampir semua warga asrama dapat menghadiri acara tersebut. Momentum *Nuzulul Qur'an* sebagai momentum penting dan bermakna bagi kaum muslimin tentunya dianggap sebagai momentum yang penting dan bermakna pula bagi muslimah. Berdasarkan permintaan dari pengurus harian dan warga asrama Kartini yang semuanya merupakan muslimah, kegiatan ceramah ini dilaksanakan.

Asrama Kartini yang berlokasi di Karangmalang Blok E No. 8C Yogyakarta, memiliki letak strategis yaitu diantara dua kampus besar, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebagian besar penghuni atau warga asrama Kartini adalah kalangan mahasiswi. Jikalau ada warga asrama yang bukan mahasiswi, tetap pernah mengenyam pendidikan di universitas atau merupakan lulusan universitas.

F. HASIL KEGIATAN PPM

Mahasiswa secara umum memiliki potensi yang cukup besar sebab saat berada di lingkungan masyarakat. Mahasiswa biasanya dianggap sebagai manusia yang lebih tahu dalam hal ilmu sains, teknologi dan pengetahuan sosial humaniora dibandingkan masyarakat biasa. Sayangnya sekarang ini banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dari masalah yang ringan seperti konflik dengan teman sampai masalah yang cukup berat seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan narkoba. Masalah seperti ini ternyata juga melanda mahasiswi yang beragama Islam yang merupakan bagian dari muslimah secara umum. Hal ini memerlukan solusi yang diharapkan tidak hanya sementara namun solusi yang bersifat mencakup keseluruhan (komprehensif), mendalam atau menyelesaikan masalah sampai ke akarnya (radikal), terpadu (integral), dan fundamental (mendasar)

Kegiatan PPM dengan sasaran yang jelas seperti mahasiswi muslimah yang juga merupakan anggota masyarakat merupakan hal yang cukup penting untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan, mahasiswa muslimah memiliki potensi yaitu sebagai peserta didik di universitas, sebagai teladan baik ketika kelak menjadi ibu yang mendidik anak-anaknya maupun senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Apabila apa-apa yang menjadi bahan substansi pendidikan anak-anak maupun interaksi dengan masyarakat itu adalah hal-hal yang buruk, maka anak-anak tidak akan menjadi generasi idaman dan masyarakat akan membentuk opini umum yang buruk. Seperti halnya sekarang, opini umum

Keberhasilan kegiatan PPM ini dapat dilihat dari mahasiswi yang masih memiliki perasaan untuk meningkatkan amal kebaikan dan ketakwaan pada Alloh Swt. dan meningkatkan pengetahuan ke-Islam-an melalui forum pengajian yang dilaksanakan di asrama Kartini. Akan tetapi, tidak sedikit yang sekedar menjadikan Islam sebagai pengetahuan, namun tidak dipraktekkan sebagai contoh: mengetahui bahwa pacaran tidak diperbolehkan dalam Islam, namun tetap saja melakukan aktivitas tersebut di asrama meskipun berada di bulan ramadhan dan selanjutnya. Padahal aturan Islam yang meskipun tidak disukai oleh perasaan manusia ini sebenarnya diturunkan oleh Alloh Swt. untuk kebaikan manusia seperti mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya serta menjaga harkat dan martabat manusia untuk lebih beradab dan terhormat. Apalagi aturan Islam yang berkaitan dengan relasi manusia dengan manusia yang lain (mu'amalah) yang tidak dapat dipraktekkan tanpa ada sistem negara dan pemerintahan yang sesuai aturan Islam, dalam tataran pengetahuan banyak warga asrama bahkan kaum muslimin secara umum yang tidak mengetahui konsepnya, sehingga tidak ada keinginan untuk menyuarakan dan memperjuangkan keberadaan aturan Islam tersebut. Keinginan tersebut biasanya hanya sebatas melaksanakan ekonomi berlabel syari'ah Islam seperti menabung di bank syari'ah yang sebenarnya bukan murni menerapkan sistem ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memupuk kesadaran ber-Islam bukan merupakan hal yang mudah, melainkan harus senantiasa dilakukan terus menerus melalui berbagai forum seperti pengajian,

seminar, dan sebagainya. Sebagai wujud kesadaran warga asrama akan forum-forum yang dapat memupuk kesadaran ber-Islam ini, pengajian asrama yang diadakan sebulan sekali dan kegiatan sholat tarawih bersama, buka bersama, ceramah spesial untuk memperingati *Nuzulul Qur'an* insyaAlloh akan selalu dilestarikan.

MENGGAPAI HIKMAH NUZULUL QUR'AN¹

Oleh: Ita Mutiara Dewi, M.Si.²

Pendahuluan

Pada bulan Ramadhan pada tahun ketiga dari masa pengasingan di Gua Hira, Allah Swt. berkehendak untuk melimpahkan rahmat-Nya kepada penghuni bumi, memuliakan Rasulullah Saw. dengan *nubuwwah* dan menurunkan Jibril kepada beliau sambil membawa ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat berbagai pendapat tentang waktu *Nuzulul Qur'an*. Ada yang berpendapat pada hari ketujuh, ketujuh belas, dua puluh satu dan sebagainya. Menurut Al-Mubarakfury, setelah mengamati dan meneliti berbagai dalil dan perbandingan yang lain, maka memungkinkan untuk menetapkan bahwa *Al-Qur'an* turun pada hari Senin, malam tanggal dua puluh satu dari bulan Ramadhan atau bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 610 M. Usia beliau saat itu genap empat puluh tahun lebih enam bulan dua belas hari menurut perhitungan kalender Hijriyah atau tiga puluh sembilan tahun lebih tiga bulan dua puluh dua hari menurut perhitungan kalender Syamsiyah.³

Peristiwa Nuzulul Qur'an

Kronologi peristiwa Nuzulul Qur'an seperti yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. bahwa "Awal permulaan wahyu yang datang kepada Rasulullah Saw ialah berupa mimpi yang hakiki di dalam tidur beliau. Beliau tidak melihat sesuatu di dalam mimpinya melainkan ada sesuatu yang datang menyerupai fajar subuh. Kemudian beliau paling suka mengasingkan diri. Beliau menyendiri di gua Hira' dan beribadah di sana pada malam-malam hari sebelum pulang ke keluarga dan mengambil bekal. Beliau menemui Khadijah dan mengambil bekal seperti biasanya, hingga datang kebenaran tatkala beliau sedang berada di gua Hira'. Malaikat mendatangi beliau seraya berkata, Bacalah!"⁴

¹ Ceramah disampaikan dalam rangka peringatan *Nuzulul Qur'an* pada tanggal 17 Oktober 2008 di Asrama Kartini Karang Malang

² Staf Pengajar FISE UNY sekaligus warga asrama

³ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, hal. 90

⁴ *Ibid.* hal 91

Berikut penuturan beliau, “Aku tidak bisa membaca.” Malaikat Jibril memegangi dan merangkulku hingga aku merasa sesak. Kemudian melepaskanku, seraya berkata lagi, “Bacalah” Aku menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Dia memegangi dan merangkulku hingga ketiga kalinya hingga aku merasa sesak, kemudian melepaskanku lalu berkata:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan Rabbmulah Yang paling Pemurah, Yang Mengajar (TQS Al-Alaq 1-5).

Hikmah di Balik Nuzulul Qur’an

Paling tidak ada dua hal yang perlu dicermati dalam peristiwa *Nuzulul Qur’an* yaitu: perintah membaca dalam surat Al-Alaq ayat pertama dan *lailatul qadar*.

1. Perintah Membaca bagi Manusia

Suatu hal yang istimewa, wahyu yang pertama kali turun bukanlah surat Al-Fatihah, bukan pula surat Al-Qaqr melainkan surat Al-Alaq’. Ayat pertama dalam surat Al-Alaq adalah Iqra’ atau bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Menciptakan.

Membaca secara umum baik terkait maupun tidak dengan ayat tersebut dapat dimaknai dalam berbagai cara. Membaca dapat dilakukan dengan membaca ayat-ayat *qauliyah* dan *qauniyah*, membaca alam semesta yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, membaca untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan, membaca kondisi masyarakat maupun membaca diri untuk lebih bertakwa pada Allah.

Merupakan hal yang sudah selayaknya dilaksanakan oleh para muslimah untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an (tilawah) di bulan Ramadhan, mudah-mudahan Allah Swt akan melipatgandakan pahala dari amalan sunnah tersebut. Namun membaca makna di balik ayat-ayat Al-Qur’an atau *tadabbur* Al-Qur’an merupakan hal harus dilakukan. Bagaimana mungkin seorang muslim akan mengetahui ajaran Al-Qur’an tanpa mengetahui maknanya? Meskipun dalam Al-

Qur'an hanya merupakan konsep dasar (seperti perintah sholat) namun konsep-konsep yang lebih aplikatif dapat diketahui dari Al-Hadist (seperti tata cara sholat).

Membaca dapat pula dimaknai dengan membaca tanda-tanda kebesaran Alloh Swt. di muka bumi. Struktur geografis di dunia ini cukup kompleks, ada gunung, danau, daratan, lautan, udara, aneka satwa, aneka tumbuhan. Hal tersebut dapat mempertebal keterikatan manusia pada Alloh dimana manusia merupakan makhluk yang tidak dapat menciptakan alam semesta bahkan tidak dapat mengindra penciptanya (yaitu Alloh Swt). Hal tersebut merupakan kelemahan manusia yang memiliki keterbatasan dengan panca inderanya. Sesuatu yang sempurna adalah Alloh Swt. Manusia kelak dijanjikan untuk bertemu Alloh di akhirat baik di surga maupun neraka tergantung amal ibadah yang dilakukannya.

Hal yang cukup penting apalagi berkaitan dengan bulan Ramadhan yaitu membaca diri untuk menjadi insan yang lebih bertakwa pada Alloh Swt. Selama melampaui waktu 17 Ramadhan ini bisa jadi manusia belum maksimal dalam meningkatkan ketakwaan pada Alloh seperti melakukan hal-hal yang tidak baik (*ngabuburit* diisi dengan pacaran, mengisi waktu luang dengan menonton acara yang tidak bermanfaat, dll).

Ketika manusia setelah membaca dirinya, menyadari banyak hal yang dilakukan tidak relevan dengan bulan Ramadhan, oleh karena itu seharusnya Ramadhan harus diisi dengan hal-hal yang positif seperti: membaca Al-Qur'an, menjauhkan diri hal-hal yang menjurus maupun bersifat maksiat, banyak berzikir dan berdo'a, memberikan skala prioritas terhadap segala aktivitas yang dapat mendekatkan diri pada Alloh Swt, memperbanyak beramal dan berdakwah, dsb.⁵

2. Lailatul Qadar

Lailatul Qadar dikatakan sebagai Malam yang lebih baik dari seribu bulan. Firman Alloh dalam surat Al-Qadr Ad Dukhan 44: 1-3

Seluruh mufasir Al-Qur'an berpendapat bahwa *lailah mubarakah* atau malam yang diberkahi adalah lailatul qadar. Al-Qadr dalam bahasa Arab berarti kadar yang ditentukan atau membatasi sesuatu tertentu. Kata Al-Qadr adakalanya berarti

⁵ Deka Kurniawan, *20 Cara Sukses dan Ciri Gagal Ramadhan*, dalam Suara Hidayatullah, edisi 05/XXII, September 2008

keagungan sebagaimana disinyalir dalam surat Al-An'am 91 perihal orang-orang kafir dan musyrik yaitu yang tidak mengetahui hakikat keagungan, kekuatan dan kemahakuasaan Allah Swt., sehingga mereka tidak mengagungkan yang sepatutnya akibat tidak memahami hakikat Ilahi.⁶

Berdasarkan pemahaman tersebut, dinamakan *lailatul qadar* karena malam itu lebih istimewa dibandingkan malam-malam lainnya dengan diturunkan Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Sekelompok ulama berpendapat dinamakan *lailatul qadar* karena pada malam itu Allah Swt menurunkan Kitab yang memiliki kemuliaan (*dzu qadar*) kepada Rasulullah Saw. yang memiliki kemuliaan, supaya beliau memberi penerangan pada umat yang memiliki kemuliaan melalui malaikat yang agung yang memiliki kemuliaan yaitu Jibril as.

Ulama yang lain berpendapat bahwa malam itu dinamakan *lailatul qadar* karena bumi penuh sesak dengan para malaikat. Al Hasan dan Mujahid berpendapat bahwa disebut *lailatul qadar* karena malam itu Allah Swt. menentukan dan memutuskan yang akan terjadi pada hamba-hamba-Nya di tahun itu. Merupakan malam yang diberkahi karena Allah Swt menurunkan berkah, kebajikan, dan pengampunan.⁷

Sebagai momen yang istimewa, *Lailatul Qodar* mempunyai beberapa alamat/tanda, baik secara langsung (yaitu pada malamnya) maupun setelah terjadi (yaitu pada pagi harinya).

Adapun alamat secara langsung (yaitu pada malamnya), di antaranya:

1. Sinar cahaya sangat kuat pada malam *Lailatul Qodar* dibandingkan dengan malam-malam yang lainnya. Tanda ini pada zaman sekarang hanya bisa dirasakan oleh mereka yang tinggal ditempat yang jauh dari sinar listrik atau sejenisnya.
2. Bertambah kuatnya cahaya pada malam itu.
3. *Thuma'ninah*. Yaitu ketenangan dan kelapangan hati yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman lebih kuat dari malam-malam yang lainnya.

⁶ Muhammad Kamil Hasan al-Mahani, *Al-Mausuu'ah Al-Qur'aniyyah*, a.b. Ahsin Sakho Muhammad, et. al., *Ensiklopedia Al-Qur'an Tematis Jilid II: Konsep Takwa*, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005, hal. 155

⁷ *Ibid*, hal. 156

4. Angin dalam keadaan tenang pada malam Lailatul Qodar, tidak berhembus kencang (tidak ada badai) dan tidak ada guntur. Hal ini berdasarkan hadits dari shohabat Jabir bin Abdillah sesungguhnya Rosululloh bersabda (yang artinya), “Sesungguhnya Aku melihat Lailatul-Qodar kemudian dilupakannya, Lailatul-Qodar turun pada 10 akhir (bulan Romadlon) yaitu malam yang terang, tidak dingin dan tidak panas serta tidak turun hujan”. (HR. Ibnu Khuzaimah no.2190 dan Ibnu Hibban no.3688 dan dishohihkan oleh keduanya). Kemudian, hadits dari shohabat ‘Ubadah bin Shomit sesungguhnya Rosululloh bersabda (yang artinya) “Sesungguhnya alamat Lailatul-Qodar adalah malam yang cerah dan terang seakan-akan nampak didalamnya bulan bersinar terang, tetap dan tenang, tidak dingin dan tidak panas. Haram bagi bintang-bintang melempar pada malam itu sampai waktu subuh. Sesungguhnya termasuk dari tandanya adalah matahari terbit pada pagi harinya dalam keadaan tegak lurus, tidak tersebar sinarnya seperti bulan pada malam purnama, haram bagi syaithon keluar bersamanya (terbitnya matahari) pada hari itu”. (HR. Ahmad 5/324, Al-Haitsamy 3/175 dia berkata : perawinya tsiqoh)
5. Terkadang Alloh memperlihatkan malam Lailatul-Qodar kepada seseorang dalam mimpinya. Sebagaimana hal ini terjadi pada diri para shahabat Rosululloh .
6. Kenikmatan beribadah dirasakan oleh seseorang pada malam Lailatul-Qodar lebih tinggi dari malam-malam yang lainnya.

Adapun alamat setelah terjadi (yaitu pada pagi harinya) di antaranya: Matahari terbit pada pagi harinya dalam keadaan tidak tersebar sinarnya dan tidak menyilaukan, berbeda dengan hari-hari biasanya. Hal ini berdasarkan hadits dari shohabat Ubay bin Ka’ab yang mengatakan: “Sesungguhnya Rosululloh mengkabarkan kepada kami: “Sesungguhnya Matahari terbit pada hari itu dalam keadaan tidak tersebar sinarnya”. (HR. Muslim no.762, 2/828)

Adapun alamat yang menyebutkan bahwa tidak ada atau sedikit gonggongan anjing pada malam Lailatul-Qodar adalah tidak benar, karena terkadang dijumpai pada 10

malam terakhir di bulan Romadhon anjing dalam keadaan menyalak/menggonggong.
(Syaikh Utsaimin)

Apapun pertanda atau alamat *lailatul qadar*, hal yang penting untuk dilakukan adalah untuk menggapai hikmah didalamnya. Hikmah tersebut dapat berupa perubahan diri untuk menjadi lebih baik maupun usaha untuk mengadakan perubahan yang bersifat kolektif (sesuai dengan aturan Islam) dalam masyarakat. Perubahan diri tersebut pada hakikatnya tentu saja menjadi manusia yang lebih bertakwa pada Allah. Adapun makna takwa yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Penutup

Sebenarnya cukup banyak hikmah dibalik Nuzulul Qur'an yang dapat dicoba untuk digapai atau diraih oleh manusia. Membaca diri untuk menjadi lebih baik sembari berusaha melakukan perubahan di lingkungan atau masyarakat hanya merupakan sedikit contoh saja. Mudah-mudahan hari ini menjadi hari yang lebih baik dari hari kemarin, manusia masih dapat melaksanakan ibadah Ramadhan sebulan penuh, meraih *lailatul qadar* dan mencapai kemenangan sejati pada Idul Fitri. *Wallahu'alam bishshowab.*

Daftar Pustaka

Deka Kurniawan, *20 Cara Sukses dan Ciri Gagal Ramadhan*, dalam Suara Hidayatullah, edisi 05/XXII, September 2008

Muhammad Kamil Hasan al-Mahani, *Al-Mausuu'ah Al-Qur'aniyyah*, a.b. Ahsin Sakho Muhammad, et. al., *Ensiklopedia Al-Qur'an Tematis Jilid II: Konsep Takwa*, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005, hal. 155

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005